

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah *system* yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai dengan masalah kepercayaan ataupun keimanan.¹ Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan seseorang, terutama bagi pembangunan suatu bangsa dan negara, karena dari pendidikan akan menghasilkan sebuah sumber daya alam yang mampu bersaing dalam kancah internasional. Kualitas pendidikan juga dapat dilihat pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Proses pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seorang guru untuk mendidik siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas dilihat dari adanya aktivitas di dalam kelas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain secara optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan juga menyenangkan.

Berkembangnya pendidikan di Indonesia, menciptakan perkembangan sistem pembelajaran yang menerapkan kurikulum-kurikulum baru dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dunia baru saja keluar dari situasi pandemi global yang telah berdampak selama ini. Oleh karena itu, ada kekhawatiran bahwa kualitas belajar peserta didik dapat menurun karena pembelajaran kurang intens akibat pembatasan aktivitas sosial selama pandemi. Upaya peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan suatu hal yang perlu dilakukan dan diselenggarakan untuk merespon tuntutan-tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan. Upaya tersebut telah ditetapkan dalam visi pendidikan nasional tahun 2020 yang berbunyi “Terwujudnya Bangsa, Masyarakat, dan Manusia Indonesia yang bermutu tinggi, maju, dan mandiri”. Visi tersebut tentu saja sejalan dengan visi pendidikan nasional, yaitu: “Pendidikan yang

¹ Sahroni, D. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling. Agustus 2017, Volume 1, Nomor 1, Halaman: 115-124.

mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemakmuran yang berdasar pada Pancasila”.² Dengan diberlakukannya kurikulum baru, sistem pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan dan berusaha memberikan pendidikan sesuai dengan kurikulum baru tersebut. Selain itu, terdapat beberapa perubahan dalam mata pelajaran dan komponen-komponen kurikulum, dengan harapan agar perubahan tersebut dapat membawa perbaikan. Salah satu contohnya adalah pada mata pelajaran IPA dan IPS untuk siswa SD/MI yang kini digabungkan menjadi satu kesatuan.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), IPAS merupakan studi terpadu yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan peserta didik.³ IPAS memiliki tujuan mendorong peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan. Penggabungan ini dilakukan bukan tanpa alasan, melainkan dengan maksud agar peserta didik dapat mengintegrasikan lingkungan alam dan sosial mereka menjadi suatu keseluruhan yang lebih baik.⁴ Dengan demikian, pembelajaran IPAS bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang berarti dan menyeluruh bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan serta meningkatkan kinerja mereka secara menyeluruh.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk merespon tuntutan-tuntutan globalisasi yang terjadi pada bidang pendidikan masih sulit untuk diimplementasikan, karena nyatanya proses pembelajaran di Indonesia sampai saat ini masih menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, dan siswa sedikit memiliki akses yang cukup untuk mengembangkan pola pikir yang dimilikinya. Sebuah realita yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di kelas, ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian siswa yang belum mengikuti

² Sobri, Muhammad. Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah MIN 1 Yogyakarta. *Journey: Jurnal of Development and Research in Education*. Oktober 2021, Volume 1, Nomor 1, Halaman: 7-14.

³ Anggita, dkk. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Pangung Lor. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. September 2023, Volume 7, Nomor 1, Halaman: 78-84.

⁴ Sartika, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS SD/MI. *Journey: Jurnal of Development and Research in Education*. Juli 2023, Volume 3, Nomor 2, Halaman: 51-65.

proses pembelajaran secara baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru belum sepenuhnya dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya, sehingga sebagian besar siswa belum mampu menguasai kompetensi yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran, terkhusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Dalam proses pembelajaran hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, supaya dapat merencanakan kegiatan pembelajaran secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, dan juga positif.⁵ Menurut Bloom hasil belajar merupakan sebuah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.⁶ Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual siswa. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan juga nilai-nilai yang terkandung. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari metode, model, dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode, model, dan strategi pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa dalam mata pelajaran IPAS, hasil tes asesmen beberapa siswa masih berada di bawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP=75 atau dengan interval 40%-60%). Dari 39 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 17 siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebagian siswa menganggap pelajaran IPAS termasuk pelajaran yang sulit dan permasalahan yang muncul pada siswa ialah kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan

⁵ Kosilah, Septian. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Assure* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. November 2020, Volume 1, Nomor 6, Halaman:1139-1147.

⁶ Bloom, Benyamin.S. *Hasil Belajar*. (Bandung: CV Alfabeta: 2018), hal. 140

kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika mengajar. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya diminta untuk membaca buku dan selanjutnya membahas materi dengan berceramah, tanya jawab, kemudian penugasan. Penyampaian materi tersebut terbilang kurang efektif untuk memberikan interaksi yang memunculkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga muncul rasa bosan oleh siswa dan hasil belajar menjadi tidak optimal. Metode ceramah seringkali digunakan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga secara tidak sadar pembelajaran hanya memanfaatkan kecerdasan verbal linguistik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan siswa belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh mengindikasikan bahwa rendahnya prestasi belajar IPAS disebabkan oleh ketidaksesuaian proses pembelajaran dengan tingkat kecerdasan siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyerap pengetahuan dan wawasan baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam pendekatan pembelajaran. Salah satu tindakan perbaikan yang dapat dilakukan ialah menerapkan model pembelajaran yang lebih cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas V A SDN Jatisampurna VI terbilang kurang dalam mendukung proses belajar mengajar yaitu kurang beragamnya alat peraga yang ada pada kelas tersebut. Situasi seperti ini akan terus berlanjut selama guru tetap memandang dirinya sebagai satu-satunya sumber pembelajaran bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran. Peran alat peraga dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran, dengan demikian dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik.⁷ Penting untuk dipahami bahwa tujuan penggunaan alat peraga adalah sebagai alat bantu yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, memfasilitasi pemahaman konsep, dan mempercepat proses pembelajaran. Hal ini

⁷ Jagom, Yohanes, Ushono, Irimina, Fernandez, Aloysius. Pemanfaatan Alat Peraga Matematika sebagai Media Pembelajaran di SD Oebola di Nusa Tenggara Timur. Jurnal Abdias, Februari 2020, Volume 1, Nomor 5, Halaman: 339-344.

bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh atau kurang bersemangat karena penjelasan lebih terfokus pada penggunaan alat peraga.⁸ Dengan bantuan alat peraga imajinasi siswa dirangsang untuk berpikir secara aktif serta diharapkan dapat berinteraksi dengan lingkungan belajar secara baik.

Berkaitan dengan sedikitnya siswa yang mencapai KKTP pada pembelajaran IPAS serta keterbatasan alat peraga, kedua hal tersebut merupakan contoh faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, dan tentu saja ada faktor internal maupun eksternal yang lainnya. Kekurangan motivasi belajar adalah sebuah contoh faktor internal yang disebabkan oleh tidak adanya rangsangan serta gairah dalam belajar.

Setelah mempertimbangkan permasalahan yang telah disebutkan, peneliti mengusulkan solusi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih aktif, kreatif, dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan juga menarik adalah model pembelajaran *Time Token*, dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan pencapaian hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.⁹ Dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar diharapkan dapat terciptanya keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya faktor lain juga harus diperhatikan, seperti faktor guru, faktor anak, faktor situasi, media, dan lain-lain.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan pendekatan komunikatif yang mendorong dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan “token kesempatan” yang harus digunakan selama pembelajaran berlangsung. Mereka dapat menggunakan token tersebut untuk berkontribusi dalam kelas, seperti menjawab pertanyaan, bertanya, membantu

⁸ Rusmawati. Penggunaan Alat Peraga Langsung Pada Pembelajaran Matematika Dengan Materi Pecahan Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Jurnal Sosial Pendidikan. Maret 2017, Volume 3, Nomor 2, Halaman: 307-314.

⁹ Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hal. 70

memecahkan masalah, atau memberikan kontribusi relevan lainnya. Dengan pendekatan ini, siswa secara tidak sadar didorong untuk berpartisipasi dalam lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kompetitif. Selain itu, model ini juga mengatasi masalah dominasi dalam kelas, baik oleh siswa yang terlalu pasif maupun yang terlalu aktif. Kedua masalah ini menciptakan ketidakseimbangan, di mana siswa yang terlalu aktif dapat mendominasi interaksi dengan guru dan mengurangi peluang bagi siswa lain, yang pada akhirnya dapat mengurangi motivasi belajar siswa lainnya.

Sebagai model pembelajaran, *Time Token* memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya. Meskipun seringkali diaplikasikan pada kelas bahasa, model *Time Token* dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran, baik yang bersifat eksak maupun non-eksak, karena tujuannya adalah memotivasi siswa untuk berkontribusi di dalam kelas, tanpa memandang jenis mata pelajarannya. Selain itu, metode ini cocok untuk berbagai kelompok usia siswa, termasuk anak-anak sampai dewasa.¹⁰ Model pembelajaran *Time Token* menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.¹¹ Dengan menggunakan model pembelajaran pada proses pembelajaran, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi dan seberapa aktif mereka dalam proses pembelajaran, karena pada model pembelajaran *Time Token* siswa dituntut untuk mampu lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan dapat mendengarkan pendapat siswa yang lain.

Melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* proses pembelajaran yang dilakukan akan membawa dampak positif untuk guru maupun siswa, sehingga dapat memperkuat konsep dan materi yang akan dibahas pada proses pembelajaran. Berdasarkan masalah yang penulis temukan dalam proses observasi di atas maka dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa atas materi yang disampaikan pada proses pembelajaran berlangsung yaitu model pembelajaran *Time Token*.

¹⁰ Paksi, Galih. Time Token Arends: Sebuah Strategi Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Kelas. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Agustus 2022, Volume 2, Nomor 2, Halaman: 345-352.

¹¹ Lazim, Abdul. Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Pengertian Ruang Dan Interaksi Antar Ruang dengan Metode *Time Token* pada Siswa Kelas VII A SMPN 3 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. JISIP. Maret 2018, Volume 2, Nomor 1, Halaman: 52-69.

Berbagai macam penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Time Token* sudah banyak dilakukan, penggunaan model pembelajaran *Time Token* mempunyai beberapa tujuan, diantaranya sudah dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa¹², namun dalam penelitian ini tidak bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS. Penggunaan model pembelajaran *Time Token* juga sudah diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa¹³, namun saja penelitian tersebut tertuju kepada subjek siswa kelas VII. Model pembelajaran *Time Token* pun sudah pernah diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik¹⁴, namun penelitian tersebut tidak diterapkan pada pembelajaran IPAS. Dari berbagai macam penelitian yang mengaitkan penggunaan model pembelajaran *Time Token* dengan berbagai aspek, belum ada yang mengaitkan penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar khususnya kelas 5 dalam pembelajaran IPAS, maka dari itu peneliti bertujuan untuk meneliti penggunaan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD terhadap pembelajaran IPAS, menurut peneliti hal ini penting untuk dilakukan karena hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS belum mencapai KKTP, sehingga model pembelajaran *Time Token* mungkin saja dapat menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS sekolah dasar.

Dari permasalahan tersebut penulis ingin meneliti dan mengungkapkan serta memberikan pemecahandari permasalahan yang timbul dengan judul **“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Jatisampurna VI melalui model pembelajaran *Time Token*”**.

¹² Rohaini, Beti. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Time Token* Di Kelas X SMA Negeri 5 Medan. LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra. November 2021, Volume 1, Nomor 2, Halaman: 198-209.

¹³ Lazim, Abdul. Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Pengertian Ruang Dan Interaksi Antar Ruang dengan Metode *Time Token* pada Siswa Kelas VII A SMPN 3 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. JISIP. Maret 2018, Volume 2, Nomor 1, Halaman: 52-69.

¹⁴ Rahmi, Fadilatur. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Time Token* di Kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Juni 2022, Volume 5, Nomor 2, Halaman: 381-395.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang masih rendah terlihat dari hasil tes asesmen siswa yang tidak mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah.
2. Guru dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif yaitu menggunakan metode ceramah dan masih terpaku dengan buku pegangan yang ada.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas dan untuk mencegah potensi perluasannya, peneliti mengarahkan batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian terhadap siswa kelas V SDN Jatisampurna VI tahun pelajaran 2023/2024.
2. Penelitian difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS pada semester genap, dengan materi pelajaran Cahaya dan Sifatnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas V SDN Jatisampurna VI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas V SDN Jatisampurna VI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran

Time Token sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Jatisampurna VI.

- b. Memberikan pemahaman baru bagi peneliti dan juga lembaga pendidikan terkait agar menjadi salah satu acuan atau referensi di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, melalui metode *time token* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.
- b. Bagi guru, sebagai informasi dan pengetahuan serta efektifitas penerapan model *time token* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar dan memodifikasi model pembelajaran yang sudah ada.
- c. Bagi peneliti, mengembangkann wawasan dan pengalaman di bidang penelitian melalui penerapan model *time token* guna meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, bermanfaat sebagai referensi penelitian model *time token* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS untuk penelitian yang lebih luas dan mendalam.

